

**KONTRIBUSI IKLIM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN
KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP
MOTIVASI DAN IMPLIKASINYA PADA KEPUASAN SISWA SMK
DI CANDISARI SEMARANG**

ARTIKEL

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

ARIO SUPROBO
NIM : Q 100 120 009

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Judul Artikel : Kontribusi Iklim Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan
Terhadap Motivasi dan Implikasinya Pada Kepuasan Siswa SMK
di Candisari Semarang

Nama : Ario Suprobo
NIM : Q 100 120 009
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Judul beserta isi Artikel di atas telah disetujui untuk disertakan dalam ujian tesis

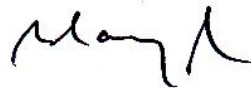
Surakarta, 19 September 2014

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd

Dosen Pembimbing II



Drs. Maryadi, M.A

ARTIKEL

KONTRIBUSI IKLIM PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP MOTIVASI DAN IMPLIKASINYA PADA KEPUASAN SISWA SMK DI CANDISARI SEMARANG

Ario Suprobo, Sutama, Maryadi
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail : ariosuprobo@ymail.com

ABSTRACT

The objective of this study was to examine: 1) To test the contributions of the climate's Industrial Employment Practices and Vocational Competency Against students' satisfaction through students' motivation; 2) To test the contributions of the climate's Employment Practices and Industrial Vocational Competency to motivation; 3) To test the contribution of motivation on student satisfaction. This study belongs to a quantitative study, to examine the contribution between climate work practice, vocational competency, motivation and the students' satisfaction directly and indirectly using path analysis method (Path Analysis). The population in this study was a class XII vocational students who had done the work practices of the industry (Prakerind) as many as 215 students. Based on the calculation results of the study found that the number of samples is 140 students. The result of study states that: 1) the climate industry work practice and vocational competencies contribute directly to motivation; 2) climate industry work practice and vocational competency contribute directly and significantly to students' satisfaction in Candisari Semarang; 3) The motivation has a significant contribution to the satisfaction of the students of vocational high school in Candisari Semarang.

Keywords: climate, competence, motivation, satisfaction

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: 1) Menguji kontribusi iklim Praktik Kerja Industri (Prakerind) dan Kompetensi Kejuruan Terhadap kepuasan siswa melalui motivasi siswa; 2) Menguji kontribusi Iklim Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan terhadap motivasi; 3) Menguji kontribusi motivasi terhadap kepuasan siswa. Penelitian ini termasuk

penelitian kuantitatif, untuk menguji kontribusi langsung dan tidak langsung antara iklim praktik kerja industri, kompetensi kejuruan, motivasi dan kepuasan siswa menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII yang telah melakukan praktik kerja industri (prakerind) sebanyak 215 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah sampel penelitian 140 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan memberikan kontribusi langsung terhadap motivasi; 2) iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan memberikan kontribusi langsung terhadap kepuasan siswa SMK di Candisari Semarang. 3) motivasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan siswa SMK di Candisari Semarang.

Kata kunci: iklim, kompetensi, motivasi, kepuasan

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya tergantung pada guru yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar untuk praktik kerja industri dimana siswa mengenal jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Era globalisasi membawa dampak perubahan baru, yaitu persaingan dalam bidang kerjasama berbagai produk. Barang jadi di pasaran merupakan produk dari hasil kerjasama yang saling mengisi dan saling menguntungkan antar negara, antar industri dari berbagai negara. Menghadapi persaingan tersebut dituntut keunggulan kompetitif. Komponen utama dalam kompetitif tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dapat menguasai IPTEK dan keterampilan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan pemasaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa dan berorientasi pada dunia kerja. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerind) dan didukung dengan

adanya iklim pelaksanaan praktik kerja industri diharapkan siswa selesai menempuh sekolah menengah kejuruan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang ditempuh selama belajar di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di SMK diharapkan proses belajar mengajar sedekat mungkin dengan realitas di lapangan.

Jonas Masdonati (2010:52) menyatakan bahwa kegagalan siswa untuk jenjang pendidikan kejuruan dalam memasuki magang kerja disebabkan oleh ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan dunia industri, dari segi kesiapan mental, keterampilan dan lingkungan pendidikan, sosial dan budaya mereka berasal. Banyaknya lulusan pendidikan yang tidak bisa dipekerjakan dalam dunia kerja, perlu ditindaklanjuti dengan penerapan strategi pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, selain penerapan pendidikan sistem ganda, juga diperhatikan tentang mutu proses pendidikan sehingga kualitas lulusan SMK swasta semakin baik dan tidak terjadi kesenjangan kualitatif karena ketidakselarasan kemampuan kerja yang diperoleh dari lembaga pendidikan dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja.

Permasalahan di atas, apabila tidak segera ditangani melalui perbaikan pada pendidikan sistem ganda melalui iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mempersiapkan mental dan penguasaan ketrampilan yang dimilikinya guna menghadapi dunia kerja. Munandar (2012:323) menyatakan motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu.

Peran motivasi dalam kegiatan belajar ditentukan oleh keseriusan dalam mengikuti pelajaran atau kegiatan tertentu, yang jelas didorong oleh motivasi dari luar dan dari dalam

diri siswa itu sendiri. Disini Iklim praktik kerja industri mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi kepada siswa setelah melaksanakan Prakerind.

Kotler (2008 : 177) menyatakan bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dan persepsi/kesan atas kinerja dan harapan. Kemampuan kerja praktik industri mencakup pengertian teori- teori dibidang keahlian (kognitif) dan keterampilan praktik (psikomotorik), dengan demikian kemampuan siswa dipengaruhi oleh kemampuan intelektual sebelumnya.

SMK di Semarang khususnya untuk wilayah Rayon 03 tepatnya di kecamatan Candisari Semarang memiliki tiga SMK yaitu: SMK Perintis 29, SMK IPT Karangpanas dan SMK Muhammadiyah 2 yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (otomotif) dengan *input* yang cukup baik diharapkan mampu dalam mensikapi kesenjangan antara perkembangan di dunia pendidikan dengan dunia industri khususnya industri otomotif.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah pokok yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat kontribusi secara tidak langsung antara iklim Praktik Kerja Industri (Prakerind) dan Kompetensi Kejuruan terhadap kepuasan siswa SMK di Candisari Semarang melalui motivasi siswa? (2) Apakah terdapat kontribusi iklim Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan terhadap motivasi siswa SMK di Candisari Semarang? (3) Apakah terdapat kontribusi motivasi terhadap kepuasan SMK di Candisari Semarang?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji kontribusi secara tidak langsung Iklim Praktik Kerja Industri (Prakerind) dan Kompetensi Kejuruan Terhadap kepuasan siswa melalui motivasi siswa; (2) Menguji kontribusi Iklim Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan terhadap motivasi; dan (3) Menguji kontribusi motivasi terhadap kepuasan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Sebelum angket atau kuesioner digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, untuk mengetahui validitas reliabilitas instrumen.

Penelitian ini dilakukan di SMK Candisari Semarang, yaitu SMK Perintis 29, SMK IPT Karangpanas dan SMK Muhammadiyah 2 Semarang dengan Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif) yang berjumlah 140 siswa. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan angket kepada siswa kelas XII yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa di luar sampel.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan merumuskan hipotesis dan persamaan struktural serta menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil perhitungan dari data penelitian untuk masing- masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Koefisien Jalur

No.	Hubungan	Koefisien jalur	Probabilitas	Keterangan
1	Iklim praktik kerja industri dengan motivasi	0.513	0.000	signifikan
2	Kompetensi kejuruan dengan motivasi	0.370	0.000	signifikan
3	Iklim praktik kerja industri dengan kepuasan siswa	0.277	0.000	signifikan
4	Kompetensi kejuruan dengan kepuasan siswa	0.272	0.000	signifikan
5	Motivasi dengan kepuasan siswa	0.381	0.000	signifikan

Magang membuat siswa mengenal lebih banyak mengenai industri dan mampu mengembangkan kemampuan keterampilannya serta mengeksplorasi keadaan tempat bekerja dengan lingkungan yang menunjang keahlian baru (Rebecca: 2011). Iklim Praktik kerja Industri yang baik membuat siswa memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tempat magang yang menunjang akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

Kemampuan praktik dibutuhkan untuk mendukung keterampilan yang salah satunya diperoleh melalui praktik kerja industri. Motivasi diperlukan untuk menentukan sejauh mana minat dan keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Motivasi tersebut akan tumbuh dalam proses kegiatan praktik di industri yang dalam pelaksanaannya mendorong siswa untuk mengetahui tentang dunia kerja.

Kepuasan siswa dapat terpenuhi dengan pelaksanaan iklim praktik kerja industri yang mendukung selama magang. Banyak siswa yang merasa nyaman dalam melaksanakan praktiknya apabila kondisi di tempat magang memberikan rasa nyaman dan sarana penunjang praktik yang memadai.

Kompetensi kejuruan yang telah dipelajari siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sekaligus terkait dengan kebutuhan nyata di lapangan pekerjaan. Praktik kerja industri banyak menambah frekuensi praktik siswa sesuai yang ada di industri. Makin tinggi frekuensi pelaksanaan Prakerind, maka makin meningkat kompetensi siswa yang diperoleh yang berdampak pada kepuasan siswa.

Kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih

percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

Motivasi memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa dan daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi menjadi penting dalam upaya bagi siswa SMK dalam pelaksanaan Prakerind. Pencapaian kompetensi produktif yang dipelajari di tempat praktik dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar untuk persiapan memasuki dunia kerja sehingga kepuasan siswa dapat terpenuhi.

Menurut Djamarah (2002:35) menyatakan bahwa kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi instrinsik. Kesiapan materiil misalnya ada bahan yang dapat dipelajari berupa modul, buku bacaan dan *job sheet* untuk praktek. Kesiapan diri ini akan melahirkan motivasi yang akhirnya juga mempengaruhi kepuasan siswa.

Tabel 2 Tabel Ringkasan Hasil Uji Analisis Jalur Model 1

Mode	Koefisien Regresi	Koefisien jalur (p)	t	Sig.	R²	F
Konstan	6.122	-	-	-	0.547	54.771
Iklim praktik kerja industri (X1)	0.163	0.277	3.861	-	-	-
Kompetensi (X2)	0.214	0.272	4.135	-	-	-
Motivasi siswa(Y1)	0.168	0.381	4.77	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh:

$$Y_2 = 0.277 X_1 + 0.272 X_2 + 4.77 Y_1 + 0.525$$

Berdasarkan analisis jalur model pertama (1) diketahui bahwa koefisien jalur dari variabel iklim praktik kerja industri (P41) adalah sebesar 0.277 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa iklim praktik kerja industri memiliki kesesuaian hubungan positif terhadap kepuasan siswa, sedangkan variabel kompetensi kejuruan (P42) adalah bernilai 0.272 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kejuruan memiliki hubungan positif terhadap kepuasan siswa dan koefisien jalur variabel motivasi (P43) adalah 0.381 yang bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan siswa.

Hasil analisis model 2 dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis Jalur model 2

Mode	Koefisien Regresi	Koefisien Jalur	t	Sig.	R ²	F	Sig.
Konstanta	16.758						
Iklim praktik kerja industri (X1)	0.685	0.513	8.122	0.00	0.475	62.098	0.00
Kompetensi (X2)	0.659	0.370	5.858	0.00			

$$Y_2 = 0.513 X_1 + 0.370 X_2 + 0.453$$

Hasil analisis model 2 didapat nilai *R square* = 0.475 dan diperoleh nilai *F* sebesar 62.098 dengan (*sig.*) 0.000. Oleh karena nilai *sig.* < 0.05 maka hasilnya *Ho* ditolak dan *Ha* diterima dengan demikian pengujian dapat dilakukan lebih lanjut.

Variabel iklim praktik kerja industri (X1) terhadap kepuasan siswa (Y2) melalui motivasi (Y1): P31 = 0.513; P43 = 0.381; P41 = 0.277. Kriteria hubungan langsung jika $P41 > P31.P43$. Hitungan $P31.P43 = (0.513).(0.381)=0.195$ jadi $0.277 > 0.195$. Dengan demikian berdasarkan hitungan di atas menunjukkan pola hubungan antara variabel iklim praktik kerja industri (X1)

terhadap kepuasan siswa (Y2) melalui motivasi (Y1) bersifat **langsung** karena $DE > IE$ yaitu $0.277 > 0.195$.

Variabel kompetensi kejuruan (X2) terhadap kepuasan siswa (Y2) melalui motivasi (Y1): $P32 = 0.370$; $P43 = 0.381$; $P42 = 0.272$. Kriteria hubungan langsung jika $P42 > P32 \cdot P43$. Hitungan $P32 \cdot P43 = (0.370) \cdot (0.381) = 0.140$ jadi $0.272 > 0.140$. Jadi dengan demikian berdasarkan hitungan di atas menunjukkan pola hubungan antara variabel kompetensi kejuruan (X2) terhadap kepuasan siswa (Y2) melalui motivasi (Y1) bersifat **langsung** karena $DE > IE$ yaitu $0.272 > 0.140$

Bertolak dari perhitungan di atas ternyata hipotesis kedua yang berbunyi kontribusi iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan (X2) terhadap kepuasan siswa bersifat tidak langsung melalui motivasi (Y1) **ditolak**.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa iklim praktik kerja industri, kompetensi kejuruan dan motivasi memiliki kontribusi positif terhadap kepuasan siswa. Iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan berkontribusi yang positif terhadap kepuasan siswa, motivasi berkontribusi positif terhadap kepuasan siswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama (1) mengatakan bahwa ada kontribusi iklim praktik kerja industri dan kompetensi terhadap kepuasan siswa yang bersifat langsung, karena hubungan iklim praktik kerja industri dengan kepuasan siswa dinyatakan memiliki hubungan tidak langsung dan hubungan kompetensi kejuruan dengan kepuasan siswa dinyatakan memiliki pola hubungan tidak langsung. Berdasarkan kesimpulan hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa variabel iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan memiliki pola hubungan tidak langsung dengan variabel kepuasan siswa.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan pada penelitian hipotesis pertama dapat disamakan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Amin Faozi (2013) penelitiannya secara khusus mengemukakan bahwa semakin baik didalam proses Praktik Kerja Industri, maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin meningkat dengan didorong oleh kekuatan mental berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan mempengaruhi motivasi serta kepuasan siswa pada umumnya.

I wayan Wirdana (2010) dalam penelitiannya menyatakan sekolah tetap mempertahankan pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau praktik kerja industri karena membantu meningkatkan kecakapan hidup yaitu kompetensi yang telah dipelajari sehingga dapat memenangkan persaingan pasar global.

Penelitian Aminudin Alidin Tarawe (2013), Kesimpulan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau berkontribusi antara keterlibatan pekerjaan siswa dan kepuasan kerja siswa dalam pelatihan industri. Kepuasan kerja siswa bagi siswa SMK dalam pelatihan industri bukan karena jangka waktu pelatihan industri tetapi disebabkan karena kondisi pekerjaan dan lingkungan atau iklim kerja.

Kesimpulan di atas memberikan pengertian bahwa ada kesamaan dari hasil peneliti yang dilakukan saat ini, menunjukkan bahwa kepuasan siswa dapat dipengaruhi dari iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan.

Hasil penelitian analisis yang kedua membuktikan bahwa terdapat kontribusi iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap motivasi siswa, diperoleh hasil penelitian berdasarkan uji analisis regresi dengan hasil yang signifikan. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa terdapat adanya kontribusi kombinasi variabel iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap motivasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan akan diikuti peningkatan motivasi, atau sebaliknya jika ada kecenderungan penurunan kombinasi variabel iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan akan terjadi penurunan motivasi siswa. Diperolehnya besar nilai koefisien determinasi 0.453 artinya bahwa dari koefisien ini adalah bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap motivasi siswa adalah sebesar 45.3%.

Hasil analisis untuk penelitian kedua dapat disamakan dengan hasil penelitian sebelumnya Avida Arisandi Suparji (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi awal dengan pelaksanaan praktik kerja industri terhadap peningkatan kompetensi siswa setelah pelaksanaan praktik kerja industri.

Nilai tambah bagi siswa dengan diadakannya Prakerind merupakan hasil belajar siswa yang lebih memiliki makna sebagai bekal untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan, meningkatkan percaya diri dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi dan menjadi tenaga kerja yang siap pakai di dunia usaha/ industri. Demikian juga dengan hasil penelitian yang diperoleh saat ini dimana terdapat adanya kontribusi iklim praktik kerja industri dan kompetensi terhadap motivasi siswa di SMK Candisari Semarang.

Hasil uji analisis ketiga menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan motivasi terhadap kepuasan siswa, dimana hasil penelitian tersebut didapat dari hasil analisis regresi uji t yang menunjukkan bahwa memiliki tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan siswa.

Berdasarkan pada analisis tersebut di atas mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu Gustimulya (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa praktik kerja industri dan motivasi adalah dua faktor penting yang berkorelasi positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja yang berkenaan juga dalam hal kepuasan siswa. Kepuasan dalam hal ini meliputi diantaranya meliputi bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*) dan empati (*emphaty*). Artinya bahwa adanya kontribusi motivasi terhadap kepuasan siswa di SMK Candisari Semarang.

KESIMPULAN

Ada kontribusi iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap kepuasan siswa yang bersifat tidak langsung. Kesimpulan ini berdasarkan dari hasil analisis koefisien jalur dengan menggunakan analisis proses dekomposisi korelasi dan koefisien jalur yang mana diketahui bahwa iklim praktik kerja industri dengan kepuasan siswa dinyatakan mempunyai hubungan langsung dan hubungan kompetensi kejuruan dengan kepuasan siswa juga dinyatakan langsung. Berdasarkan dari analisis tersebut maka kombinasi variabel memiliki kontribusi sebesar 7.67%

Ada kontribusi iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap motivasi, kesimpulan tersebut dapat diterima dengan berdasarkan analisis koefisien jalur dengan menggunakan analisis uji F, artinya iklim praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan memiliki hubungan dengan motivasi. Sehingga apabila praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan mengalami penurunan maka motivasi juga akan mengalami penurunan motivasi. Sebaliknya apabila terdapat peningkatan pada praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan maka motivasi juga akan meningkat dengan kontribusi yang diberikan oleh

gabungan variabel praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap motivasi sebanyak 7.39 %.

Ada kontribusi yang signifikan motivasi terhadap kepuasan siswa yang maknanya kepuasan siswa dapat berpengaruh atau mempunyai kontribusi terhadap kepuasan siswa. Kontribusi motivasi siswa yang terjadi sebanyak 14.5% terhadap kepuasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bt. Roslan Samsilah. 2013. "New Study Skills Training Intervention for Students Who Suffer from Test Anxiety". Malaysia
- Chen Shing Farn. 2012. "Comparing Public Vocational Training Policies in Taiwan and Japan". *International Journal of Arts & Sciences*. Taiwan
- Djamarah. Syaeful B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Jakarta
- Faozi Amin. 2013. "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerind) Terhadap Motivasi Siswa Kelas XI Teknik Otomotif Kendaraan Ringan". Mahasiswa PTM Otomotif IKIP Veteran. Semarang
- Frianti Ervana Ina. 2013. "Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam Rangka Pencapaian Standar Kompetensi pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bontang". Program Pascasarjana UM
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustimulya, 2012. "Korelasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerind) dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja SMK Negeri 1 Batam". [Email: mulya2004@yahoo.com](mailto:mulya2004@yahoo.com)
- Guntoro Haryo. 2007. " Hubungan Prestasi Kerja Praktik Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Pelajaran 2006/2007". Hasil penelitian UNNES. Semarang
- Irawan, Handi. 2004. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

- Jafar ,Aisyah, Arnidah, Yayu Wahyuni Yuritman, Nur A. Muliati. 2008; 23- 35;
Optimalisasi Proses Pelaksanaan Uji Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Klotz Khatarina Viola. 2014. "Promoting workforce excellence : formation and relevance of vocational identity for vocational educational training".
Viola.Klotz@wiwi.upb.de
- Kotler, P. and Kervin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua
 Belas Jilid I & II. PT. Indeks, PT Mancana Jaya Cemerlang, Jakarta.
- Masdonati Jonas. 2010. "Vocational education and Training Attrition and the School to Work transition". *Education & Training* Vol. 52 No. 5
- Mangkunegoro, Anwar Prabu. 2005. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Rineka Aditama.
- Merritt. 2008. "Student Internships : School Administration & Policy – Student Internships". *EBSCO Research Starter*.
- Munandar, A. S. 2012. *Psikologi industri & Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Pasuraman, A Zeithamls, V. Berry. 1988. SERVQUAL: "A Multiple Item Scale for Measuring Customer Preceptions of Service Quality". *Journal of Retailing*. Vol.64 No.1 p. 29-40
- Rebecca. 2011. *Belajar Tak Hanya di Sekolah*. (Alih Bahasa: Valentinus Eric). Jakarta: Erlangga
- Surahim Ahim. 2013. "Dual Educational System (PSG) Effectivenees to Improving SMK Graduates Quality". *International Journal of Science and Research (IJSR)*. India Online. Volume 2 No. 6, p.2319-7064
- Suparji Arisandi Avida. 2012. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerind) Terhadap Kompetensi Siswa SMKN 1 Sidoharjo". www.linatussophy.co.cc
- Sardiman, A.M .2007. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kartasura : Fairuz Media

Syaodih, N. K. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarawe Alidin Aminuddin. 2013. "Relationship of job involvements on vocational school students' job satisfactions in industrial training". *International Journal of Vocational and Technical Education*. Johor Bahru . Malaysia. Vol. 5 ,No.1

Tjiptono, Candra. 2005. *Service Quality*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wirdana I Wayan. 2010. *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Tamatan Kria Keramik SMK Negeri 2 Sukawati*. Program Pasca Sarjana Undiksha Bali.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta 2003.